

ABSTRAK

Tesis ini adalah sebuah kajian teologis pastoral mengenai pendidikan dalam terang dokumen Gereja pasca Konsili Vatikan II dan pandangan Y.B. Mangunwijaya. Pastoral pendidikan dalam Gereja Katolik dilaksanakan salah satunya dalam sekolah. Sekolah Katolik menjadi sarana pewartaan iman dan misi Gereja. Namun demikian sekolah sebagai sebuah komunitas pemelajar salah satunya terdiri dari para guru yang berperan sebagai pendidik. Secara umum para guru dipersiapkan untuk masuk pada tugas mereka mendidik para siswa. Namun demikian sejauh ini sebagian besar guru lebih menjalankan tugas sebagai pengajar bukan sebagai pemelajar. Perlu disadari bahwa persiapan para calon guru di fakultas keguruan masih belum cukup. Para guru mestinya belajar secara terus menerus dan terdampingi untuk mengembangkan diri secara integral. Yayasan DED melalui Sekolah Eksperimental Mangunan merancang program pembinaan guru yang disebut Sanggar Guru berdasarkan warisan Y.B. Mangunwijaya.

Tesis ini ditulis dalam rangka menemukan model pastoral pendidikan terutama berkaitan dengan pembinaan guru menurut dokumen Gereja pasca Konsili Vatikan II dan pandangan Y.B. Mangunwijaya. Selain itu dilihat juga sintesis antara pandangan Y.B. Mangunwijaya dengan dokumen Gereja. Kemudian penulis melaksanakan FGD dengan para guru untuk melihat pelaksanaan Sanggar Guru di Yayasan DED dan Sekolah Eksperimental Mangunan. Beberapa pokok FGD yang diperoleh dianalisis dalam terang dokumen Gereja dan pandangan Y.B. Mangunwijaya. Penulis menyampaikan catatan kritis dan evaluasi terhadap pelaksanaan Sanggar Guru di Sekolah Eksperimental Mangunan.

Studi ini memberikan kesimpulan bahwa gagasan Y.B. Mangunwijaya tentang pembinaan guru sejalan dengan pandangan Gereja. Melalui hasil FGD juga ditemukan kesimpulan bahwa para guru semakin berkembang dalam proses pembinaan melalui Sanggar Guru. Para guru menyadari panggilan mereka sebagai pendidik yang terus belajar dan memekarkan diri agar mampu mendampingi siswa dengan baik. Siswa yang berkembang secara EKI (Eksploratif, Kreatif dan Integral) integral merupakan hasil pendampingan guru yang EKI pula. Sebagai sebuah model pembinaan, Sanggar Guru direkomendasikan sebagai model pastoral pembinaan guru yang terintegrasi dan berkelanjutan di Sekolah Katolik.

Kata kunci: Sanggar Guru, Pemelajar, Pendidikan, Pembinaan, Gereja, Teologi Pastoral, Y.B. Mangunwijaya

ABSTRACT

This thesis is a pastoral theological study of education in the light of the Church documents after the Vatican Council II and the views of Y.B. Mangunwijaya. Pastoral education in the Catholic Church is carried out, one of which is in schools. Catholic schools are a means of proclaiming the faith and mission of the Church. However, the school as a learning community consists of teachers who act as educators. In general teachers are prepared to enter into their task of educating students. However, so far, most teachers carry out their duties as teachers rather than as students. It should be realized that the preparation of prospective teachers in the teaching faculty is still not sufficient. Teachers should learn continuously and be accompanied to develop themselves integrally. The DED Foundation through the Mangunan Experimental School designed a teacher development program called “Sanggar Guru” based on Y.B. Mangunwijaya’s legacy.

This thesis was written in order to find a pastoral model of education, especially with regard to teacher training according to Church documents after the Vatican Council II and the views of Y.B. Mangunwijaya. In addition, a synthesis between the concept of Y.B. Mangunwijaya with Church documents. Then the author conducted a FGD with the teachers to see the implementation of the “Sanggar Guru” at the DED Foundation and the Mangunan Experimental School. Some of the FGD points obtained were analyzed in the light of Church documents and the views of Y.B. Mangunwijaya. The author conveys critical notes and evaluations of the implementation of the “Sanggar Guru” at the Mangunan Experimental School.

This study concludes that the idea of Y.B. Mangunwijaya regarding teacher development is in line with the Church's view. Through the results of the FGD, it was also concluded that the teachers were growing in the coaching process through the “Sanggar Guru”. Teachers are aware of their calling as educators who continue to learn and expand themselves in order to be able to assist students well. Students who develop in an integral ECI (Explorative, Creative and Integral) manner are the result of mentoring by teachers who are ECI as well. As a coaching model, “Sanggar Guru” is recommended as a pastoral model for integrated and sustainable teacher development in Catholic schools.

Keywords: Sanggar Guru, Disciples, Education, Development, Pastoral Theology, Y.B. Mangunwijaya